

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
26 November 2022, Hal. 1917-1922
e-ISSN: 2686-2964

Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebagai Upaya Menjaga Kesehatan di Pesantren Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono Sentolo Bantul

Dwi Utami^{1*}, Fardhiasih Dwi Astuti², Wahyu Widyaningsih¹, Nurul Qamariyah³,
Muhammad Faiq Hidayat¹, Nawwara Putri²

¹Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Jl Prof Dr Soepomo, Warungboto,
Umbulharjo, Yogyakarta

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Jl Prof Dr
Soepomo, Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta

³Fakultas Kedokteran, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ahmad yani, Tamanan, Banguntapan,
Bantul, Yogyakarta 55191

Email: dwi.utami@pharm.uad.ac.id

ABSTRAK

Pondok Pesantren adalah salah satu tempat pendidikan di Indonesia dimana murid tinggal bersama. Di Indonesia terdapat kurang lebih 40.000 pondok pesantren dan 80% diantaranya masih rawan dalam penyediaan air bersih dan sanitasi lingkungan. Penyakit kulit atau scabies memiliki prevalensi yang cukup tinggi di pondok pesantren. Personal *hygiene* dan sanitasi lingkungan memiliki hubungan yang erat dengan angka kejadian penyakit scabies. Hasil survei pendahuluan di panti asuhan Muhammadiyah Tuksono, hampir 65 % santri pernah mengalami keluhan penyakit kulit selama tinggal di panti. Pengetahuan santri terhadap pola hidup bersih dan sehat (PHBS) menunjukkan kategori kurang sebanyak 54,4 % (31 santri). Berdasarkan hal tersebut, perlu peningkatan pengetahuan PHBS sebagai upaya menjaga kesehatan santri di pondok pesantren. Pengabdian ini bertujuan melakukan edukasi PHBS sebagai upaya menjaga kesehatan para santri di pondok Pesantren Muhammadiyah Tuksono, Bantul. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan secara langsung dan tanya jawab. Hasil pengabdian ini didapatkan pengetahuan santri tentang PHBS sebelum penyuluhan didapatkan nilai pemahaman baik sebesar 61,30 %. Sesudah adanya penyuluhan didapatkan nilai pemahaman baik sebesar 76,7 %. Sebagai kesimpulan, terdapat peningkatan pengetahuan santri terkait PHBS sesudah dilakukan edukasi PHBS sebesar 15,4 %.

Kata kunci: PHBS, pondok pesantren, Tuksono

ABSTRACT

Pondok Pesantren is one of the places of education in Indonesia where students live together. In Indonesia, there are approximately 40,000 Islamic boarding schools and 80% of them are vulnerable in providing clean water and environmental sanitation. Skin disease or scabies has an high prevalence in Islamic boarding schools. Personal hygiene and environmental sanitation related to the incidence of scabies disease. The results of a preliminary survey at the Muhammdiyah Tuksono orphanage, almost 65% of students have of skin diseases evidence

during their stay at the orphanage. The knowledge of students on a clean and healthy lifestyle showed a low category as much as 54.4% (31 students). Based on this, it is necessary to increase clean and healthy lifestyle knowledge as an effort to maintain the health of students in Islamic boarding schools. This service aimed to conduct clean and healthy lifestyle education of the students at the Tuksono Muhammadiyah Islamic Boarding School, Bantul. The method used in this service was direct counseling and question and answer. The result of this service was that students' knowledge about clean and healthy lifestyle before education had an value of 61,3 %. After the education, the average value was increased to 76,7 %. As the conclusion, there is an increasement in the average knowledge of students regarding clean and healthy lifestyle after education treatment for about 15,4 % .

Keywords: *clean and healthy lifestyle, Islamic boarding schools, Tuksono*

PENDAHULUAN

Kesehatan diri menjadi aspek penting dalam hidup karena dapat mempengaruhi kesehatan dan psikis. Pelaksanaan pemeliharaan personal hygiene yang baik bermanfaat bagi kenyamanan, keamanan dan kesehatan individu (Perry & Potter, 2005). Pemeliharaan personal hygiene sangat menentukan status kesehatan, individu yang sadar dan memiliki inisiatif pribadi menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit. Upaya kebersihan diri ini mencakup tentang kebersihan rambut, mata, telinga, gigi, mulut, kulit, kuku, serta kebersihan dalam berpakaian (Notoatmodjo, 2003). Upaya merawat kebersihan kulit berguna untuk melindungi permukaan tubuh, memelihara suhu tubuh dan mengeluarkan kotoran-kotoran tertentu (Djuanda, 2007). Kulit berguna sebagai pelindung organ-organ tubuh, oleh karena itu menjaga kesehatan kulit harus dilakukan guna menghindari penyakit-penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur, virus, kuman dan parasit. Penyakit kulit yang sering terjadi yaitu Skabies.

Kementerian kesehatan mengeluarkan peraturan menteri kesehatan republik Indonesia nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 tentang “Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat”. Pedoman ini dapat digunakan masyarakat untuk mencegah terjadinya beberapa penyakit terutama penyakit pada kulit. Perilaku hidup bersih dan sehat yaitu terkait perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan guna menjaga kebersihan dan kesehatan kelompok, masyarakat dan diri sendiri juga dapat berperan aktif kepada masyarakat dalam mewujudkan masyarakat yang bersih dan sehat (Anhusadar, 2020).

Pondok pesantren merupakan tempat tinggal bagi banyak santri pada satu tempat atau lokasi. Para santri akan berinteraksi yang kemudian memiliki resiko tinggi terpapar penyakit-penyakit menular termasuk skabies. Skabies dapat menular melalui udara, air atau kontak dan bersentuhan langsung. Sebuah survei pendahuluan di panti asuhan Muhammadiyah Tuksono menunjukkan hasil bahwa hampir 65 % santri pernah mengalami keluhan penyakit kulit dan didapatkan hasil bahwa 54,4 % (31 santri) memiliki pengetahuan yang kurang terhadap pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Melihat manfaat PHBS yang sangat berguna bagi kesehatan santri maka dilakukan pengabdian edukasi PHBS yang bertujuan menjaga kesehatan para santri di pondok Pesantren Muhammadiyah Tuksono, Bantul.

METODE

Metode edukasi dilakukan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pengukuran peningkatan pengetahuan santri terhadap edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

1. **Tahap pertama** yaitu persiapan kegiatan meliputi :
 - a. Penyiapan media edukasi berupa presentasi *power point*
 - b. Penyiapan instrumen pengukuran peningkatan pengetahuan
2. **Tahap kedua** adalah pelaksanaan kegiatan Edukasi PHBS santri
3. **Tahap ketiga** adalah evaluasi dan pengukuran peningkatan pengetahuan santri terhadap edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

Keberhasilan kegiatan penyuluhan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Pesantren Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono Sentolo Bantul menggunakan metode *pre-post test* berupa kuisisioner secara tertulis.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono pada tanggal 21 September 2022. Kegiatan diikuti oleh sejumlah 45 santri didampingi 3 pengurus panti dan 3 guru pendamping. Materi yang disampaikan terbagi dalam tiga topik utama yakni : (1) Pengenalan cara menjaga kesehatan pribadi (2) Pengenalan Kesehatan lingkungan (3) Penyakit kulit dan pencegahannya.

Gambar 2 menyajikan suasana saat pelaksanaan edukasi bagi para santri. Sebaran demografi santri yang terlibat dalam kegiatan edukasi rata-rata berusia muda dengan rician usia 12 – 16 tahun sebesar 18 % dan 17 – 25 tahun sebesar 15 %, sebagaimana terlihat pada tabel 1. Pada usia ini merupakan usia yang cukup rentan dalam penajagaan sanitasi pribadi, terlebih lagi santri sebagian besar dalam usia sekolah dan tinggal bersama dalam satu tempat. Kerentanan sanitasi pribadi pada usia remaja bukan disebabkan karena belum terbentuknya system imun sebagaimana usia pra sekolah akan tetapi lebih pada pembentukan karakter hidup sehat yang akan terbawa hingga dewasa nanti.

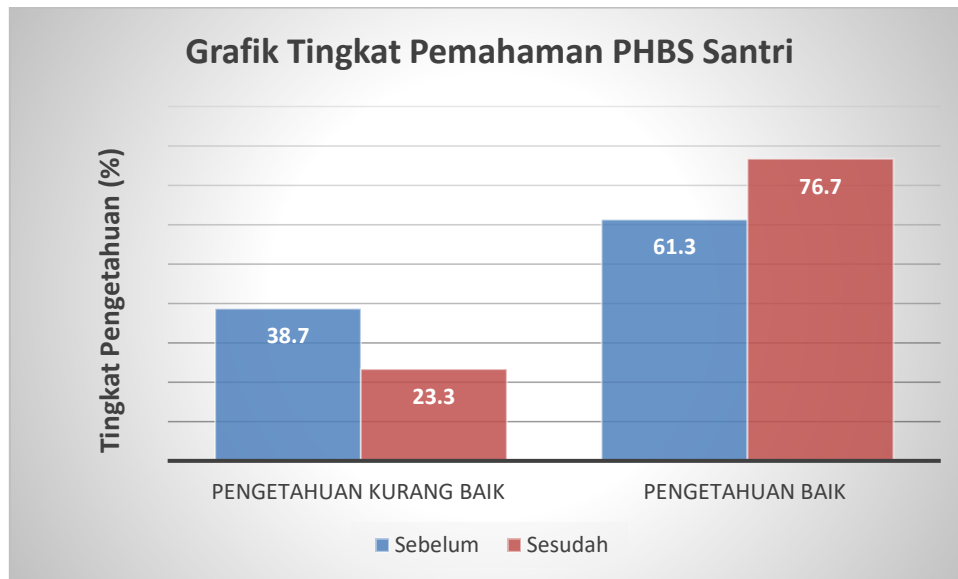


Gambar 1. Kegiatan Edukasi Kesehatan Santri dan Pola Hidup Sehat di Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono Sentolo Kulonprogo pada tanggal 21 September 2022

Tabel 1. Deskripsi Peserta dan Hasil Pemeriksaan Kesehatan Edukasi Kesehatan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Tuksono Kulonprogo.

No	Variabel	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki laki	20	48,8
	Perempuan	21	51,2
2	Usia		
	5-11	5	12,2
	12-16	18	43,9
	17-25	15	36,6
	56-70	3	7,3

Hasil pengukuran tingkat pemahaman santri terhadap edukasi PHBS pada pre dan post penyuluhan terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil pengukuran pemahaman *pre* dan *post* penyuluhan

Pada Gambar 2 didapatkan hasil bahwa mayoritas santri sebelum dilakukan penyuluhan memiliki pemahaman terhadap PHBS dengan kategori sedang (70%). Hal tersebut berarti bahwa banyak santri belum mengetahui penerapan PHBS yang baik dan menyeluruh. Setelah dilakukan penyuluhan edukasi PHBS pemahaman santri mengalami kenaikan menjadi 43% dengan kategori tinggi dan 57% kategori sedang. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silalahi & Putri (2018) bahwa masalah personal hygiene perorangan masih tinggi. Penelitian serupa dilakukan Susianti dkk (2020) menunjukkan hasil bahwa *pre* dan *post* terdapat peningkatan pengetahuan bagi ibu-ibu peserta edukasi tentang PHBS pada rumah tangga. Dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya penyuluhan membuat pengetahuan atau pemahaman responden mengalami peningkatan.

Penyuluhan bertujuan meningkatkan pemahaman responden terhadap PHBS. Pemahaman atau pengetahuan menjadi aspek paling penting dalam pelaksanaan perilaku. Pemahaman yang kurang baik akan mempengaruhi seseorang berperilaku yang kurang sesuai juga. Ketidaktahuan santri terhadap PHBS dapat mengakibatkan pola hidup yang tidak bersih dan sehat seperti pinjam meminjam barang-barang pribadi dan alat mandi. Menurut Fatmawati (2016) kurangnya PHBS dipengaruhi oleh pengetahuan santri yang kurang tentang cara menjaga PHBS dikarenakan belum mendapatkan informasi yang cukup mengenai PHBS di lingkungan pesantren atau telah mendapatkan informasi namun tidak dilaksanakan dalam keseharian. Sulitnya penerapan PHBS di lingkungan pesantren salah satunya disebabkan sifat buruk beberapa santri seperti kurang menjaga personal hygiene, menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga asupan nutrisi (Raquith, 2007). Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Santoso, M. (2017) bahwa terdapat 84,5% santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Ngadisono Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo memiliki kebersihan diri yang kurang baik. Pada penelitian tersebut juga didapatkan bahwa sebanyak 43 responden (60,6%) mengalami scabies. Kebersihan diri para santri yang kurang baik membuat scabies dapat menular dengan cepat. Hal ini dapat diperburuk dengan kebiasaan santri seperti pinjam meminjam barang pribadi. Didukung oleh hasil Penelitian Sistri, S. Y. (2013). terhadap 62 anak terdapat 24 anak (38,7 %) dengan personal hygiene yang kurang mengalami scabies.

Sebuah studi pendahuluan yang dilakukan oleh Saputra, dkk (2019) menunjukkan hasil bahwa dari 10 santri terdapat 7 orang mengalami scabies. Hasil wawancara didapatkan bahwa mereka sering bertukar pakaian, meminjamkan handuk, dan meminjam peralatan mandi ke santri lain. Melihat urgensi tersebut penting untuk dilakukan penyuluhan yang berisi edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Penyuluhan ini bertujuan agar para santri dapat memahami dan menerapkan PHBS dengan baik dan menyeluruh. Penyuluhan yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil dengan terjadinya kenaikan pemahaman kategori tinggi pada santri. Sebelum dilakukan penyuluhan terdapat 61,30 % yang memiliki pemahaman baik dan kemudian meningkat menjadi 76,70 % setelah dilakukan penyuluhan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebagai Upaya Menjaga Kesehatan di Pesantren Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono Sentolo Bantul telah diselenggarakan secara baik dan lancar. Kegiatan pengabdian ini mencapai tujuan yang dimaksudkan dengan peningkatan pengetahuan santri tentang PHBS sebesar 15,40 % dari sebelumnya. Diharapkan peningkatan pengetahuan ini akan sejalan dengan pembiasaan pola hidup sehat yang merupakan program lanjutan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini, Universitas Ahmad Dahlan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) selaku pemberi dana pengabdian regular tahun anggaran 2021/2022, Ketua yayasan panti asuhan Muhammadiyah Tuksono Sentolo Bantul dan jajarannya sebagai mitra pengabdian. Serta tim pengabdian masyarakat dan santri atas kesediaan, respon dan antusiasme mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, La Ode. (2021). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19, *Jurnal Obsesi*, 5 (1):463–75. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.555.
- Adhi, Djuanda. (2007). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Edisi kelima. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
- Fatmawati, T. Y. (2016). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Santri Pondok Pesantren As'ad Dan Pondok Pesantren Al Hidayah. *Jurnal Psikologi Jambi*, 1 (1): 29-35. doi: <https://doi.org/10.22437/jpj.v1i1.3743>
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar)*, Cetakan Kedua. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/Menkes/PER/XI/2011. 2011. Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS).
- Potter PA & Perry AG. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik*, Edisi 4, Jakarta: EGC
- Raqith,H. (2007). *Hidup Sehat Cara Islam*. Bandung: Marja.

- Saputra, R., Rahayu, W., & Putri, R. M. (2019). Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan timbulnya penyakit scabies pada santri. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1): 40-53. doi: <https://doi.org/10.33366/nn.v4i1>.
- Silalahi, V., & Putri, R. M. (2018). Personal Hygiene Pada Anak SD Negeri Merjosari. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*. 2(2): 15-23. doi: <https://doi.org/10.33366/japi.v2i2.821>
- Sistri, S. Y. 2013. Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren As-Salam Surakarta, *Naskah Publikasi*. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susianti, W. R., Windarti, I., & Zuraida, R. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Rumah Tangga di Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, 6(1): 1-5. doi: <https://doi.org/10.23960/jpm611-5>